

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tradisi seserahan yang dilakukan masyarakat Desa Arjasari setiap pernikahan terus mengalami perkembangan dari generasi ke generasi, berubah dari awalnya sederhana dan penuh makna simbolis menjadi lebih mewah dan kompleks. Pada masa lalu, seserahan terdiri dari barang-barang inti saja yang terdiri dari pakaian adat, makanan dan perhiasan sederhana yang mencerminkan tanggung jawab dan komitmen. Namun, seiring waktu, berbagai faktor mulai mempengaruhi dan mengubah cara masyarakat Desa Arjasari dalam memandang dan melaksanakan tradisi seserahan. Perubahan ekonomi dan sosial telah mendorong masyarakat untuk mengadopsi seserahan yang lebih banyak dengan nilai yang besar atau bisa dikatakan mewah. Di sisi lain dengan masyarakat mengadopsi seserahan masa kini mulai tahun 2000- sekarang yang lebih mewah dapat menimbulkan adanya tekanan finansial, membuat banyak keluarga terutama calon pengantin pria yang mengalami tekanan hanya untuk mempertahankan tradisi seserahan mewah demi dapat mengikuti ekspektasi orang lain.

Pengaruh gaya hidup dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam perubahan ini. Kebutuhan rumah tangga semakin kompleks dan modern yang tentu dapat mengubah pemberian seserahan. Pemberian seserahan merupakan cerminan dari status sosial seseorang dan agar mendapatkan pengakuan orang lain, hal ini menjadi pemicu tradisi seserahan Desa Arjasari semakin mewah. Kemudian adanya modernisasi, seserahan tidak hanya terdiri dari barang-barang tradisional tetapi juga mencakup barang-barang modern seperti peralatan elektronik, meubel dan kendaraan bermotor. Masyarakat sekarang cenderung memilih seserahan yang lebih praktis dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari calon pengantin. Selaras dengan Schutz bahwa tindakan sosial individu tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan nyata tetapi bagaimana individu memahami dan memberi makna pada situasi tersebut, yang mana masyarakat Desa Arjasari memaknai seserahan sebagai tradisi yang mewah dan sebagai simbol status

sosial dan kehormatan, meskipun kondisi ekonomi mereka tidak mendukung. Pengetahuan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi membentuk pandangan bahwa seserahan mewah merupakan keharusan untuk menjaga martabat keluarga, meskipun menimbulkan beban.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dibawah ini terdapat saran atau rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk fenomena tradisi seserahan yaitu: *Pertama*, hendaknya masyarakat memiliki gambaran dan menambah pengetahuan tentang kondisi yang sedang dialami oleh individu masing-masing. Seperti dalam hal finansial calon pengantin dan keluarga harus saling bermusyawarah untuk dapat memberikan suatu tindakan yang tidak saling memberatkan atau jangan memaksakan keadaan. Hal ini untuk menciptakan keseimbangan antara menjaga tradisi dan menghadapi realitas ekonomi. *Kedua*, perlunya edukasi tentang pentingnya nilai-nilai inti dari seserahan dan, perlunya dialog antar generasi tua muda agar memperluas pengetahuan masyarakat bagaimana cara mempertahankan tradisi mereka tanpa membebani kesejahteraan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, seserahan tetap menjadi simbol cinta, komitmen, dan harapan untuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera.